



**Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti  
Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV**

**M. Dian Novelis<sup>1</sup>, Iswantir<sup>2</sup>, Defi Yuslia<sup>3</sup>, Widya Oriza<sup>4</sup>, Peta Mayurida<sup>5</sup>, Victoria Lilian<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>UPTD SD 02 Simalanggang : [mdiannovelis@gmail.com](mailto:mdiannovelis@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi

<sup>3</sup>UPTD SDN 09 Belakang Balok Bukittinggi

<sup>4</sup>UPTD SDN 02 Simpang Sugiran

<sup>5</sup>UPTD SDN 04 Guguak VIII Koto

<sup>6</sup>UPTD SDN 05 Situjuh Gadang

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 02 Simalanggang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV UPTD SD Negeri 02 Simalanggang melalui metode Koopeartif Learning Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Metode yang digunakan dalam penelitian ada dua siklus yaitu metode Koopeartif Learning. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdiri darisatu kali pertemuan (3 Jam Pelajaran). Jumlah populasi yang digunakan adalah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Hasil belajar peserta didik pada tahap pra tindakan sebesar 42%, pada siklus I (pertama) meningkat menjadi 67%, pada siklus II (kedua) juga meningkat menjadi 92%. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan metode pembelajaran Koopeartif Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pendidikan agama Islam Tahun Pelajaran 2024/2025.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, *Penelitian Tindakan Kelas*

**ABSTRACT**

This research is motivated by the low learning outcomes of fourth grade students of UPTD SD Negeri 02 Simalanggang. This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students of UPTD SD Negeri 02 Simalanggang through the Cooperative Learning method. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) with the Problem Based Learning (PBL) model. The method used in the study is two cycles, namely the Cooperative Learning method. Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementation/action, observation/observation, and reflection. Each cycle consists of one meeting (3 lesson hours). The population used is 10 people. Data collection techniques used are observation, tests and interviews. The results of this study show an increase in student learning outcomes from pre-action, cycle I and cycle II. The learning outcomes of students at the pre-action stage were 42%, in cycle I (first) increased to 67%, in cycle II (second) also increased to 92%. Thus, a recommendation can be submitted that the application of the Cooperative Learning method can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education material for the 2024/2025 Academic Year.

**Keywords:** Improvement, Learning Outcomes, Problem-Based Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan religius siswa di sekolah dasar. Di UPTD SD Negeri 02 Simalanggang, khususnya di kelas IV, terdapat tantangan signifikan dalam hal pencapaian hasil belajar pada materi Pendidikan agama Islam. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dalam penilaian PAI masih di bawah standar yang diharapkan, mengindikasikan adanya kesulitan dalam memahami dan menguasai materi tersebut.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan agar terjadi suatu perubahan tingkah laku pada seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang tersebut merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar.

Selain itu, hasil belajar menurut Kristin (2016) merupakan puncak dari keberhasilan suatu proses pembelajaran peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil belajar bisa dideskripsikan sebagai hasil ulangan ujian atau tes. Maksud dari kata tersebut adalah prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut: 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri peserta didik. 2) Menambah dan keyakinan dan kemampuan dirinya. 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya. 4) Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Penyebab dari rendahnya hasil belajar ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara efektif. Metode pembelajaran konvensional yang lebih bersifat satu arah seringkali tidak dapat menstimulasi keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Hal ini mengakibatkan siswa tidak hanya kurang termotivasi, tetapi juga kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks praktis.

Model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) merupakan pendekatan yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan ini. PBL adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah nyata dan relevan sebagai inti dari proses belajar. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada masalah yang kompleks dan memerlukan pemikiran kritis untuk menyelesaikannya. Proses ini tidak hanya melibatkan pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, yang semuanya penting dalam pembelajaran.

Penerapan PBL dalam konteks pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara yang lebih menarik dan relevan. Dengan PBL, siswa tidak hanya mempelajari konsep membaca Ayat-ayat secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam situasi problematik yang dirancang secara spesifik untuk menstimulasi pemahaman mendalam. Selain itu, model ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, bertukar pikiran, dan mendiskusikan solusi, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Namun, sebelum PBL diterapkan secara luas, penting untuk memahami seberapa efektif metode ini dalam konteks spesifik kelas IV UPTD SD Negeri 02 Simalanggang. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan hasil belajar PAI dengan menerapkan model PBL. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana PBL dapat diterapkan secara efektif dan dampaknya terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Dengan memfokuskan perhatian pada penerapan PBL dalam pembelajaran PAI, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap praktik pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode PBL dapat menunjang keaktifan siswa dalam mengikuti pokok bahasan mengaji dan mengaji ayat-ayat Al-Quran dan menumbuh kembangkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

Adapun nilai KKTP adalah 75 dan nilai klasikal hanya 42% yang mencapai nilai KKTP pada materi Pendidikan agama Islam pada kelas IV UPTD SD Negeri 02 Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota. Permasalahan ini sudah lama menjadi bahan diskusi dan pembicaraan guru serta kepala sekolah. Untuk itu diperlukan suatu strategi sebagai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran PBL dengan beberapa metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli sampai bulan September 2024, tepatnya pada semester ganjil. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPTD SD Negeri 02 Simalanggang dengan jumlah siswa 10 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, artinya peneliti tidak melakukan sendiri namun peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori dan peningkatan karierguru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan wawancara. Adapun teknikanalisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan deskriptif yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis, analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar anak dalam membaca Al-Quran dengan baik serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan respond siswa terhadap pembelajaran tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

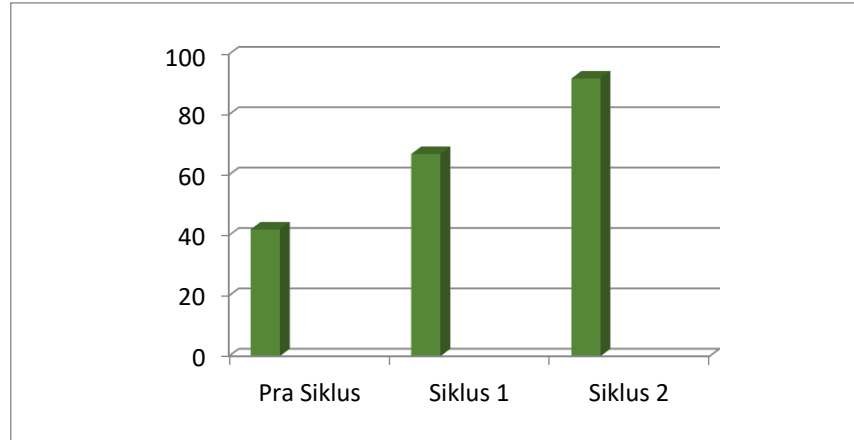
Nilai diambil pada setiap akhir siklus untuk mengetahui capaian hasil belajar anak terkait peningkatan hasil belajar siswa pada membaca Al-Quran. Data ini juga diperuntukkan untuk memustuskan apakah penelitian PTK yang sedang dilakukan ini, dilanjutkan ke siklus berikutnya atau berhenti pada akhir siklus yang sedang berjalan. Setiap tindakan perbaikan dari studi awal, siklus I, siklus II, siklus III dan siklus IV selalu ada peningkatan yaitu pada studi awal 3 siswa (30%) yang tuntas dari 10 siswa, siklus I sebanyak 4 siswa (40%) yang tuntas dari 10 siswa yang hadir, siklus II sebanyak 5 siswa (50%) yang tuntas dari 10 siswa yang hadir, siklus III sebanyak 7 siswa (70%) yang tuntas dari 10 siswa yang hadir, siklus IV sebanyak 9 siswa (90%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus dan Siklus II**

No	Tahapan	Siswa Tuntas	%	Siswa Tidak Tuntas	%
1	Studi Awal	3	30%	7	70%
2	Siklus 1	4	40%	6	60%
3	Siklus 2	5	50%	5	50%
4	Siklus 3	7	70%	3	30%

5	Siklus 4	10	100%	0	0%

**Grafik 1 Hasil belajar peserta didik pada pra siklus, siklus dan Siklus II**



Hal ini membuktikan bahwa pendidikan Agama Islam di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Simalanggang menggunakan model PBL sangat mendukung dalam meningkatkan ketuntasan siswa, hasil belajar dan aktivitas siswa. Penguasaan materi pelajaran mudah dan cepat dikuasai anak sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Melalui model Problem Based Learning hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada kelas IV UPTD SD Negeri 02 Simalanggang dapat meningkat. Selain hasil belajar siswa di atas, keberhasilan peningkatan siswa dari siklus I ke siklus II sampai ke siklus III dan siklus IV dapat dilihat juga berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan tindakan pada siklus I, siklus II siklus III dan siklus IV, siswa jadi terlatih untuk menyusun langkah-langkah model pembelajaran PBL agar setiap kali pertemuan peneliti tidak susah lagi untuk mengarahkan siswa dalam langkah demi langkah pembelajaran.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV UPTD SD Negeri 02 Simalanggang ", dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV UPTD SD Negeri 02 Simalanggang.
2. PBL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan merasa lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Melalui PBL, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mencari solusi secara mandiri.
4. PBL juga dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga meningkatkan keterampilan kolaborasi mereka.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada studi awal 3 siswa (30%) yang tuntas dari 10 siswa, siklus I sebanyak 4 siswa ( 40% ) yang tuntas dari 10 siswa yang hadir, siklus II sebanyak 5 siswa ( 50% ) yang tuntas dari 10 siswa yang hadir, siklus III sebanyak 7 siswa (70%) yang tuntas dari 10 siswa yang hadir, siklus IV sebanyak 9 siswa (90%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hadi, S. (2020). *Pengaruh Model Problem-Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 55-68.
- Haling, Abdul. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Kristin,F. 2016. *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1).
- Novianti, L. (2021). *Implementasi Model Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Asmaul Husnah di Kelas IV Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 99-112.
- Nugroho, A. (2020). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(3), 45-58.
- Nyata. (2010). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, Ngalim. (1992). *Psikologi Pendidika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Peneletian*. Bandung : Alfabeta
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfa Beta
- Sahabuddin. (2007). *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM Gunung Sari